

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan yang manusia jalani dari waktu ke waktu tentu akan mengalami suatu perubahan, mulai dari perubahan bentuk fisik manusia, perubahan pola pikir, hingga perubahan kehidupannya. Pada dasarnya perubahan tersebut bersifat mutlak, yang artinya perubahan yang akan terus-menerus terjadi dalam kehidupan setiap manusia.

Terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan manusia itu tentu memiliki tujuan yang berorientasi pada kemajuan, dimana adanya hal baru yang muncul dalam kehidupan manusia, sehingga hal tersebut yang mendorong manusia untuk mengubah kehidupannya yang lama menjadi kehidupan yang baru. Bentuk perubahan sosial dalam masyarakat juga beragam, ada perubahan yang direncanakan, ada pula perubahan yang tidak direncanakan. Selain itu, proses terjadinya perubahan sosial juga ada yang membutuhkan waktu yang lama atau evolusi, dan ada juga yang membutuhkan waktu yang cepat atau revolusi.

Ketika terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan manusia, tentu akan mencakup perubahan ke berbagai aspek dalam kehidupan sosialnya. Seperti pada aspek pendidikan masyarakat, aspek mata pencaharian, aspek penghasilan, aspek keseharian atau kegiatan masyarakat, dan juga aspek kebijakan-kebijakan politik. Aspek sosial tersebut biasanya saling berkaitan, jadi ketika salah satu aspek mengalami perubahan, maka aspek lainnya pun ikut mengalami perubahan yang sama.

Saat ini, negara Indonesia masih menjadi salah satu negara berkembang. Namun di era globalisasi saat ini, setiap negara termasuk negara Indonesia perlu adanya suatu perubahan yang mengarah pada kemajuan, salah satunya dengan melakukan suatu proses pembangunan yang menjadi harapan dapat mendorong kemajuan negaranya. Bentuk pembangunan yang hingga saat ini terus dilakukan oleh negara Indonesia sendiri adalah pembangunan industrialisasi yang sudah berkembang di berbagai wilayah Indonesia, baik itu industri dengan skala yang kecil hingga industri dengan skala yang besar.

Kehidupan manusia di era globalisasi saat ini sudah mengalami perubahan yang cukup baik dari sebelumnya, dimana dengan adanya perkembangan industrialisasi saat ini yang didukung pula dengan segala bentuk kecanggihan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Karena pada dasarnya suatu pembangunan merupakan usaha yang dapat memajukan, mensejahterakan, hingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan demikian, industrialisasi menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan sosial masyarakat.

Umumnya, industri merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan baik secara otomatis oleh mesin maupun dilakukan manual oleh manusia yang dapat menggerakkan kegiatan ekonomi dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, semakin banyak terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat yang didukung pula dari banyaknya industrialisasi yang ada di berbagai wilayah.

Masuknya industrialisasi di Kota Cilegon menjadikan kota ini mendapatkan julukan sebagai kota baja, hal tersebut dikarenakan Kota Cilegon menjadi wilayah industri baja manufaktur terbesar di Asia Tenggara. Selain itu, Kota Cilegon menjadi salah satu wilayah yang menempati posisi ke lima dengan jumlah pabrik industri terbanyak se Provinsi Banten. Industrialisasi yang ada di Kota Cilegon tidak hanya berdiri di Kota Cilegonnya saja, melainkan sudah banyak pemekaran industrialisasi di berbagai wilayah yang ada di Kota Cilegon ini. Hampir sebagian besar industri yang ada di wilayah Kota Cilegon ini berskala besar, seperti industri kimia, industri batu bara, industri tepung terigu, industri baja.

Salah satu wilayah yang menjadi wilayah pemekaran adanya pembangunan industrialisasi yaitu Kampung Lijajar, Kecamatan Ciwandan. Di Kampung Lijajar terdapat berbagai macam industrialisasi, mulai dari skala yang kecil hingga skala yang besar. Wilayah ini banyak dibangun pabrik industri karena lokasi yang strategis, dilihat dari dekatnya Kampung Lijajar ini dengan pelabuhan yang selalu dijadikan sebagai jalur transportasi para perusahaan yang membutuhkan atau melakukan kerjasama dengan perusahaan yang ada di luar Provinsi Banten.

Sebelum adanya pabrik industri, hampir sebagian masyarakat Kampung Lijajar memiliki kehidupan yang sangat sederhana. Dimana, hal tersebut dilihat dari tingkat perekonomian mereka yang masih sangat minim, mereka pun masih bekerja hanya sebagai petani atau serabutan biasa saja. Oleh karena itu, tingkat kehidupan mereka berpacu dari tingkat penghasilannya juga.

Berkaitan dengan tingkat perekonomiannya yang rendah, banyak masyarakat Kampung Lijajar yang masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi yang mengharuskan mereka merelakan salah satu aspek dalam kehidupannya, salah satunya yaitu pendidikan. Selain itu, sebelum adanya pabrik industri ini mereka merasa tidak ada tuntutan untuk memiliki pendidikan yang tinggi, karena sebagian besar masyarakatnya pun hanya bekerja sebagai petani biasa yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi.

Namun, kini dengan banyaknya pabrik industri yang berkembang di Kampung Lijajar memberikan suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat Kampung Lijajar sebelumnya. Hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar ini memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan. Dari situlah adanya perubahan-perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Lijajar dari berbagai aspek sosialnya.

Kehidupan yang sebelumnya masih banyak keterbatasan, setelah hadirnya pabrik industri ini mengubah kehidupan tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari yang sebelumnya didominasi dengan masyarakat yang bekerja sebagai petani, kini hampir sebagian masyarakat sudah menjadi karyawan pabrik, bahkan ada pula yang menjadi pengusaha atau membuka usahanya sendiri. Dengan demikian, kehidupan masyarakat Kampung Lijajar mulai meningkat, tingkat perekonomian mereka pun meningkat sehingga banyak masyarakat yang saat ini mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi.

Dengan demikian, hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar ini diharapkan dapat memberikan suatu perbaikan dalam bentuk perubahan-perubahan atas permasalahan sosial yang ada di kehidupan masyarakat Kampung Lijajar sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan mengenai “Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Industrialisasi di Kampung Lijajar Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, terdapat masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan masyarakat Kampung Lijajar sebelum adanya pabrik industri?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat Kampung Lijajar setelah adanya pabrik industri?
3. Bagaimana dampak dari keberadaan pabrik industri dalam keberlangsungan hidup masyarakat Kampung Lijajar, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan tersebut, maka terdapat tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat Kampung Lijajar sebelum adanya pabrik industri.

2. Untuk mengetahui kehidupan masyarakat Kampung Lijajar setelah adanya pabrik industri.
3. Untuk mengetahui dampak dari keberadaan pabrik industri dalam keberlangsungan hidup masyarakat Kampung Lijajar, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas, terdapat kegunaan pada penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Pada penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat berguna sebagai wawasan baru sehingga dapat dikembangkan kembali dengan kajian-kajian mengenai perubahan sosial. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber yang menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua kalangan termasuk bagi peneliti sendiri yang dapat menjadikan penelitian ini sebagai sebuah pengalaman dan pembelajaran dalam memahami ilmu-ilmu sosial khususnya mengenai masalah yang diangkat yaitu tentang perubahan sosial masyarakat. Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Kampung Lijajar, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupan masyarakat setiap perkembangannya tentu akan selalu mengalami perubahan sosial, karena hakikatnya perubahan itu akan terus terjadi dalam waktu tertentu baik secara lambat, cepat, direncanakan maupun tidak direncanakan. Harper berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan pergantian atau perubahan yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu yang melibatkan lima tipe perubahan struktur sosial.¹

Perubahan sosial merupakan suatu bentuk perubahan yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara elemen-elemen yang berbeda dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang baru. Artinya, adanya modifikasi dari pola kehidupan masyarakat sebelumnya yang mempengaruhi terjadi suatu perubahan pada masyarakat.²

Kehidupan masyarakat Kampung Lijajar sebelum adanya pabrik industri seperti dari mata pencaharian yang sebelumnya masih bergerak di sektor agraris. Masyarakat di Kampung Lijajar bekerja sebagai petani atau nelayan, karena sebelum hadirnya pabrik industri tersebut masih banyak lahan kosong yang dijadikan sebagai lahan pertanian dan juga Kampung Lijajar merupakan wilayah yang dekat dengan perairan yang dijadikan sebagai sumber mata pencaharian oleh para nelayan.

¹ Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Poskolonial)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 4-5.

² Harun Arrasyd Hasibuan, *“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri Pariwisata (Penelitian Di Daerah Wisata Kampung Babakan Desa Cibodas Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat)”* (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2008), hal. 15-18.

Tingkat pengangguran di Kampung Lijajar saat itu juga masih cukup tinggi karena belum adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Walaupun di Kampung Lijajar terdapat fasilitas pendidikan seperti TK dan juga SD, sebelum hadirnya pabrik industri banyak masyarakat yang tidak menempuh pendidikan tersebut karena keterbatasan ekonomi yang hampir sebagian masyarakat ekonominya di tingkat rendah. Tidak hanya itu, dari interaksi sosial masyarakatnya pun sebelum hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar masih sangat baik karena diiringi dengan kebiasaan sosial yang terus-menerus dilakukan, contohnya bergotong royong.

Dengan hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar ini tentu membawa perubahan yang drastis bagi masyarakat sekitar. Perkembangan kehidupan masyarakat Kampung Lijajar mulai mengalami kemajuan akibat adanya pabrik industri tersebut. Pasca hadirnya pabrik industri ini mereka melihat adanya peluang yang besar untuk membuat perubahan yang baik bagi kehidupan mereka. Selain itu juga, hadirnya pabrik industri ini menjadikan dorongan bagi masyarakat Kampung Lijajar untuk menciptakan inovasi baru yang meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Perubahan yang dihasilkan pasca hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar ini menyangkut ke berbagai aspek, seperti aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya, hingga aspek politik. Masyarakat Kampung Lijajar yang sebelumnya memiliki penghasilan yang rendah, pasca hadirnya pabrik industri bisa mengalami peningkatan, karena terjadinya peralihan mata pencaharian yang sebelumnya bekerja di sektor agraris menjadi sektor industri. Satu per satu

masyarakat Kampung Lijajar mulai berkembang, dengan hadirnya pabrik industri ini memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dulunya belum mempunyai pekerjaan, sehingga mereka bisa memberikan perubahan yang baik bagi kesejahteraan hidupnya dan juga bisa mengurangi tingkat pengangguran di Kampung Lijajar.

Kehadiran pabrik industri di Kampung Lijajar juga menarik perhatian bagi masyarakat pendatang, karena mereka melihat adanya peluang usaha baik itu bekerja di pabrik industri tersebut atau membuka usaha kecil sendiri di sekitar wilayah Kampung Lijajar. Maka dari itu, tidak sedikit masyarakat luar yang berdatangan ke Kampung Lijajar juga mengalami perubahan dari segi jumlah penduduk pasca hadirnya pabrik industri ini.

Selanjutnya, keberadaan pabrik industri di Kampung Lijajar tentunya menghasilkan sebuah dampak baik dalam bentuk positif maupun negatif. Dampak ialah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia. Artinya, dampak merupakan akibat dari aktivitas yang berpengaruh baik positif maupun negatif sehingga menimbulkan suatu perubahan.³

Pasca hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar ini selain memberikan perubahan pada aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun politik, tentu telah memberikan dampak khususnya bagi lingkungan di Kampung Lijajar. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat pasca hadirnya pabrik industri yaitu

³ Farah Nur Azizah, *“Perubahan Kondisi Sosial – Ekonomi Masyarakat Pasca Hadirnya Pabrik Industri Di Wilayah Desa Mekar Jaya, Kec. Sepatan, Kab. Tangerang, Banten.”*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal. 58.

seperti mendorong kehidupan masyarakat terutama dalam aspek ekonominya yang lebih maju dari sebelumnya, meningkatkan kesempatan kerja yang baru, hingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Namun, disamping adanya dampak positif dari hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar, terdapat pula dampak negatifnya. Salah satunya kerusakan lingkungan akibat pencemaran polusi udara atau limbah yang dihasilkan dari pabrik industri tersebut.

Untuk dapat menganalisis masalah dalam penelitian ini perlu adanya teori yang digunakan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti. Hakikatnya, teori merupakan suatu hubungan antara dua fakta atau lebih atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Fakta tersebut merupakan sesuatu yang dapat diamati dan pada umumnya dapat diuji secara empiris. Maka dari itu, dalam bentuknya yang paling sederhana suatu teori merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang telah diuji kebenarannya.⁴

Dalam kalangan tokoh-tokoh sosiologi, terdapat beberapa individu yang mengemukakan ide mereka tentang perubahan sosial. Salah satu tokoh sosiologi yang memberikan pandangannya mengenai perubahan sosial adalah Emile Durkheim dengan teorinya yaitu Teori Evolusi Sosiologis.

Pemikiran Durkheim dengan Spencer memiliki kesamaan yang memandang manusia sebagai organisme biologis. Durkheim mengamati perubahan sosial terjadi mulai dari masyarakat primitif (tradisional) menuju masyarakat industri. Aspek yang menjadi perhatian dalam pandangan Durkheim ini adalah mengenai

⁴ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 261-272.

pembagian kerja dalam kedua tipe masyarakat tersebut (tradisional dan industri). Menurutnya, pembagian kerja pada masyarakat tradisional masih sangat minim, berbeda dengan pembagian kerja pada masyarakat industri yang sudah semakin kompleks. Perubahan pembagian kerja tersebut terjadi karena faktor penambahan jumlah penduduk, karena pembagian kerja dalam masyarakat memiliki hubungan dengan kepadatan moral atau dinamika suatu masyarakat. Dengan terjadinya penambahan jumlah penduduk, tentu akan meningkatkan kepadatan moral yang kemudian diikuti semakin rapatnya hubungan diantara anggota masyarakat. Begitu pula dengan hubungan antarkelompok, yang menyebabkan munculnya bentuk interaksi sosial yang baru.⁵

Durkheim menjelaskan bahwa arah utama evolusi terlihat dalam perkembangan pembagian kerja, diferensiasi tugas, kewajiban, dan peran pekerjaan ketika masyarakat bergerak maju dalam ukuran waktu. Pandangan Durkheim dalam teori evolusi ini mencakup dua tipe solidaritas yang memiliki keterkaitan dengan pembagian kerja masyarakat, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Menurutnya, solidaritas mekanik terbentuk karena adanya kebersamaan antaranggota masyarakat, sedangkan solidaritas organik terbentuk karena adanya perbedaan antaranggota masyarakat.⁶

Teori ini dapat dianalisis dengan masalah perubahan sosial, karena seperti yang dijelaskan oleh Durkheim bahwa masyarakat merupakan organisme

⁵ Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial (Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, Dan Poskolonial)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 49-50.

⁶ Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, edisi pertama, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 115-116.

biologis yang selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Proses pertumbuhan dan perkembangan itulah yang menjadi sebuah perubahan masyarakat dari kondisi yang lama menjadi kondisi yang baru. Perubahan sosial yang terjadi di Kampung Lijajar ini termasuk kedalam perubahan secara lambat, karena proses dari sebelum adanya pabrik industri hingga pasca hadirnya pabrik industri memakan waktu yang cukup panjang.

Menurut Emile Durkheim, hakikatnya manusia akan terus tumbuh dan berkembang, karena Durkheim memahami bahwa manusia sebagai organisme biologis. Artinya, dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia tersebut mencakup proses perubahan di dalamnya, seperti perubahan tinggi badan, berat badan, dan lainnya. Durkheim menyoroti perubahan sosial dalam pemikirannya yaitu adanya perubahan sosial dari masyarakat tradisional ke masyarakat industri. Dalam teori evolusi sosial Durkheim juga meliputi dua bentuk solidaritas di dalamnya, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

Berdasarkan kepada penelitian ini, perubahan yang terjadi di Kampung Lijajar juga mengacu pada perubahan sosial menurut Emile Durkheim yaitu perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat industri. Berkaitan dengan konsep perubahan tersebut, penelitian ini menunjukkan masyarakat Kampung Lijajar sebelum hadirnya pabrik industri termasuk ke dalam masyarakat yang tradisional, dimana mereka masih memiliki kesamaan satu sama lain, mata pencaharian masyarakatnya pun masih bergerak di sektor pertanian, artinya belum adanya campur tangan industrialisasi pada mata

pencapaian masyarakatnya. Sedangkan, setelah hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar ini menjadi suatu proses peralihan masyarakat tradisional tersebut ke masyarakat industri, dimana saat ini kehidupan masyarakat Kampung Lijajar mulai adanya keterkaitan dengan industrialisasi yang menjadikan wilayah maupun masyarakatnya sendiri sudah menjadi wilayah dan masyarakat industri. Dalam proses perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat industri pun tidak termasuk ke dalam proses perubahan yang cepat, melainkan termasuk ke dalam proses perubahan yang lambat. Hal tersebut dikarenakan dalam proses perubahan masyarakat Kampung Lijajar perlu adanya penyesuaian atau adaptasi dengan hadirnya industrialisasi di wilayah tersebut, karena tentunya keadaan masyarakat sebelum hadirnya pabrik industri dan setelah hadirnya pabrik industri ini berubah, oleh karena itu masyarakat Kampung Lijajar perlu menyesuaikan dirinya dengan kehidupan yang baru dari berbagai aspeknya. Perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Kampung Lijajar mencakup perubahan dalam mata pencahariannya, tingkat pendidikannya, nilai sosialnya, budaya, lingkungan, hingga politik. Dengan demikian, hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar tersebut menjadi pemicu terjadinya perubahan sosial masyarakat di Kampung Lijajar ini.

Berkaitan dengan konsep solidaritas yang dikemukakan oleh Durkheim, pada penelitian ini membuktikan adanya solidaritas yang terbentuk dalam proses perubahan sosial ini, dimana sebelum hadirnya pabrik industri, penduduk Kampung Lijajar masih didominasi dengan penduduk aslinya, artinya mereka masih memiliki kesamaan baik dari nilai sosial, pola perilaku, hingga

budayanya. Hal tersebut berkaitan dengan bentuk solidaritas masyarakat Kampung Lijajar sebelum hadirnya pabrik industri, yang dimana ciri masyarakat tersebut mengacu ke dalam bentuk solidaritas mekanik.

Perubahan yang terjadi setelah hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar juga mencakup perubahan dalam bentuk solidaritas masyarakatnya. Penelitian ini telah dibuktikan bahwa setelah hadirnya pabrik industri di Kampung Lijajar bentuk solidaritas masyarakat mengacu pada solidaritas mekanik. Hal tersebut dikarenakan, wilayah dan masyarakatnya yang sudah beralih ke sektor industri, yang dimana kehidupan masyarakatnya pun menjadi lebih kompleks dan beragam dari yang sebelumnya. Setelah terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat Kampung Lijajar, saat ini masyarakat memiliki keberagaman peran, kepentingan dan juga latar belakang individu yang mulai memasuki kehidupan industrialisasi. Terjadinya perubahan bentuk solidaritas ini karena kepentingan masyarakat Kampung Lijajar yang mulai berbeda, seperti sibuk bekerja di pabrik, mengenyam tingkat pendidikan yang jauh, dan bekerja di suatu perusahaan besar lainnya. Sehingga, dengan kesibukannya saat ini mereka merasa akan menguras waktu dan energi yang kemudian bentuk solidaritas tersebut menjadi berkurang.

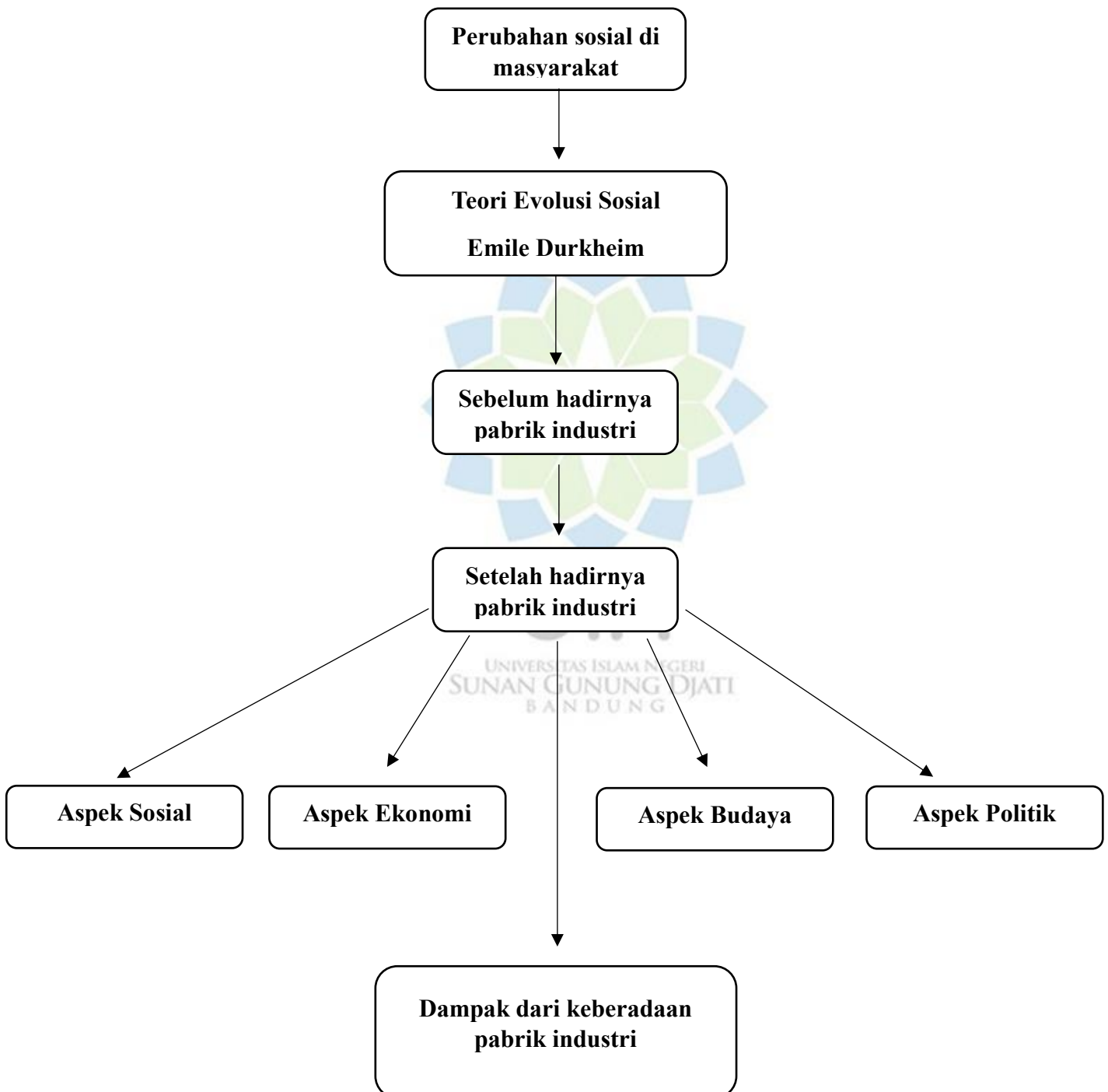
Berkaitan dengan tipe solidaritas dalam teori ini, di Kampung Lijajar juga sudah terbentuknya dua tipe solidaritas tersebut. Sebelum adanya pabrik industri, solidaritas masyarakat Kampung Lijajar termasuk kedalam solidaritas mekanik. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduknya yang masih sedikit

sehingga pola kehidupan masyarakat satu dengan yang lainnya masih sama dan belum adanya perbedaan pola kehidupan.

Namun, setelah adanya pabrik industri di Kampung Lijajar ini, bentuk solidaritas masyarakat menjadi solidaritas organik, karena terjadinya suatu perubahan terutama dalam penambahan jumlah penduduk. Pasca hadirnya pabrik industri ini, banyak masyarakat pendatang yang mulai menetap di Kampung Lijajar, sehingga adanya kepadatan penduduk. Selain itu juga, karena adanya perbedaan pola kehidupan antara masyarakat asli Kampung Lijajar dengan masyarakat pendatang, sehingga bentuk solidaritas masyarakat Kampung Lijajar saat ini termasuk kedalam solidaritas organik.

Selanjutnya, perubahan sosial masyarakat di Kampung Lijajar ini termasuk kedalam perubahan secara lambar dikarenakan, masyarakat yang harus menyesuaikan dirinya terhadap kehidupan yang baru pasca hadirnya pabrik industri tersebut. Seperti terjadinya peralihan mata pencaharian masyarakat, tentunya untuk beralih dari mata pencaharian sebelumnya perlu membutuhkan proses perubahan yang cukup panjang, sehingga membutuhkan waktu yang tidak singkat. Selain itu juga terjadinya peningkatan tingkat pendidikan masyarakat terbilang cukup lama, karena masyarakat juga sebelum meningkatkan tingkat pendidikannya, mereka perlu meningkatkan taraf ekonominya terlebih dahulu. Sehingga mereka perlu berproses sedikit demi sedikit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian, teori ini sangat cocok digunakan untuk menganalisis masalah yang diangkat oleh peneliti mengenai perubahan sosial masyarakat pasca industrialisasi di Kampung Lijajar, Kecamatan Ciwandan, Kota Cilegon.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi bahan acuan dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu, peneliti dapat melihat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Farah Nur Azizah (2019) dengan judul penelitian “*Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pasca Hadirnya Pabrik Industri di Wilayah Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, Banten*”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hadirnya pabrik industri di Desa Mekar Jaya, Tangerang ini telah memberikan pengaruh yang cukup besar pada perkembangan di wilayah Desa Mekar Jaya khususnya dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakatnya. Banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat Desa Mekar Jaya baik dari aspek pendidikan, mata pencaharian, dan aspek lainnya. Selain itu, keberadaan pabrik industri di Desa Mekar Jaya juga membawa dampak, baik dalam bentuk yang positif, seperti terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, membuka peluang usaha masyarakat, dan lainnya. Sedangkan, dampak negatif yang dirasakan oleh

masyarakat Desa Mekar Jaya yaitu terjadinya pencemaran lingkungan, kebisingan lalu-lalang kendaraan besar.⁷

Penelitian *kedua*, yang diteliti oleh Tanti Astuti Damayanti (2023) dengan judul penelitian “*Perubahan Sosial Ekonomi Warga Kecamatan Balubur Limbangan Pasca Hadirnya Pabrik Sepatu (Penelitian di Desa Cijolang Kecamatan Limbangan Garut)*”. Dalam penelitian kedua ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk memperkuat analisis masalahnya, penelitian ini menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons dan Teori Konflik Lewis Coser.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah masuknya industri di Desa Ruhui Rahayu terjadinya perubahan dalam berbagai aspek masyarakat. Masyarakat Desa Ruhui Rahayu mengalami perubahan mata pencaharian yang sebelumnya bekerja sebagai petani. Dalam sistem kerja sama masyarakatnya juga di Desa Ruhui Rahayu ini terjadi perubahan dimana sebelum adanya industri tersebut kegiatan sosial seperti gotong royong masih dilakukan. Namun, setelah adanya industri masyarakat sudah berorientasi pada materi yang menimbulkan berkurangnya intensitas masyarakat dalam sistem

⁷ Azizah, “*Perubahan Kondisi Sosial – Ekonomi Masyarakat Pasca Hadirnya Pabrik Industri Di Wilayah Desa Mekar Jaya, Kec. Sepatan, Kab. Tangerang, Banten*”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

kerja samanya karena sudah memiliki kesibukan yang baru sebagai pekerja di sebuah perusahaan.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faritz (2017) dengan judul penelitian "*Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perubahan Sosial.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hadirnya industri di Desa Pangke Barat ini memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan wilayah itu sendiri, mulai dari segi pembangunan, perekonomian, pendidikan bahkan kebudayaannya. Selain itu, dengan adanya industri di Desa Pangke Barat juga memberikan dampak yang membawa perubahan pada mata pencaharian masyarakat sekitar, dimana adanya pergeseran orientasi dari sektor pertanian ke sektor industri maupun wirausaha. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa terjadinya perubahan yang drastis akibat adanya industrialisasi di Desa Pangke Barat ini, sehingga tidak sedikit masyarakat yang merasakan dampak positifnya bagi kehidupan mereka.⁹

Keempat, penelitian oleh Ilham Rahman Hakim (2019) dengan judul penelitian "*Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Deskriptif Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung*

⁸ Sidiq Baehaqi, "*Dampak Industri Perkebunan Kelapa Sawit Pada Perubahan Sosial Masyarakat Desa Ruhui Rahayu Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan*," Vol. 2, No. 4, EJournal Sosiologi, (2014).

⁹ Muhammad Faritz, "*Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun*," Vol. 4, No. 2, Jurnal Online Mahasiswa FISIP, (2017).

Kabupaten Sumedang”). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini memperkuat analisisnya dengan menggunakan Teori Perubahan Sosial Gillin dan Gillin.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya industrialisasi ini memberikan dampak terhadap perubahan cara dan variasi hidup masyarakat di Desa Mangunarga. Diawali dengan perubahan lahan atau lingkungan dan meningkatnya perluasan jaringan sosial juga dengan hadirnya industri ini membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja khususnya dalam sektor industri.¹⁰

Kelima, penelitian oleh Imam Nawawi, dkk (2015) dengan judul “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*”. Penelitian ini menggunakan metode *mix method* (pendekatan penelitian campuran). Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan tingkat korelasi yang tinggi baik dari mata pencaharian, pendapatan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan pendidikan berkorelasi rendah dengan keberadaan industri. Dan juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kondisi budaya, melihat kegiatan gotong royong yang masih terus dilakukan dengan baik di Desa Lagadar ini.¹¹

¹⁰ Ilham Rahman Hakim, “*Dampak Industrialisasi Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi (Studi Deskriptif Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang)*” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

¹¹ Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, and Siti Komariah, “*Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung*” Vol. 5, No. 2, Jurnal Sosietas, (2015).

Dari kelima penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Yang membedakan antara penelitian-penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitiannya, kerangka pemikiran, teori, dan lokasi penelitian. Dengan mencantumkan penelitian terdahulu, peneliti dapat melihat adanya perbedaan-perbedaan tersebut, sehingga dapat mencegah adanya plagiarisme dalam penelitian ini.

